

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar korespondensi pada siswa kelas X di SMK Satria Jakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} kebiasaan belajar sebesar 7,023 lebih besar dari t_{tabel} 1,984 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Artinya semakin positif kebiasaan belajar maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Sedangkan sebaliknya, semakin negatif kebiasaan belajar maka semakin rendah hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh t_{hitung} kemandirian belajar sebesar 3,678 lebih besar dari t_{tabel} 1,984 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Artinya semakin baik kemandirian belajar maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Sedangkan sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar maka semakin rendah hasil belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh F_{hitung} sebesar 46,171 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,08 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Jadi dapat disimpulkan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar

secara serentak berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan perhitungan R Square (R^2) adalah 0,463 dapat disimpulkan kemampuan dari variabel kebiasaan dan kemandirian belajar untuk menjelaskan hasil belajar secara simultan yaitu 46,3% sedangkan sisanya 53,7% di pengaruhi oleh faktor lainya yang tidak diteliti.

B. Implikasi

Berdasarkan seimpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, implikasi yang di dapat dari penelitian ini adalah :

1. Siswa kelas X di SMK Satria Jakarta memiliki hasil belajar yang rendah, yaitu pada hasil belajar mata pelajaran korespondensi . Hal ini dikarenakan kebiasaan belajar dari siswa yang mencerminnkan sikap negatif. Terdapat lima indikator kebiasaan belajar pada penelitian ini, yaitu mengerjakan tugas,pembuatan jadwal, membuat catatan, mengulang bahan ajar, dan kebiasaa membaca. Berdasarkan rata-rata hitung skor, indikator terendah yaitu mengerjakan tugas dengan persentase sebesar 13,22% sedangkan butir pernyataan dengan skor paling tinggi adalah membuat catatan dengan presentase 23,76%. Pada dasarnya, para siswa sudah menganggap bahwa mereka tidak bisa untuk mengikuti mata pelajaran korespondensi dikarenakan rasa pesimis dan selalu mengeluh atas tugas yang diberikan atau materi yang dijelaskan oleh guru yang bersangkutan. Kebiasaan belajar adalah hal yang sederhana yang sudah tertanam dalam pribadi diri sendiri karena proses

yang ber ulang, semakin positif kebiasaan belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin baik hasil belajar yang di dapat oleh siswa.

2. Pada penelitian ini terdapat tiga indikator kemandirian belajar, yaitu bertanggung jawab, inisiatif dan tidak bergantung pada orang lain. Berdasarkan rata-rata hitung skor, indikator terendah yaitu bertanggung jawab dengan persentase 21,16% sedangkan butir pernyataan dengan skor paling tinggi adalah tidak bergantung pada orang lain dengan presentasi yang tinggi yaitu 40,63%. Hal ini berjalan lurus dengan konsep kemandirian belajar yang pada dasarnya bahwa tidak bergantung pada orang lain sangat mencerminkan dari kemandirian belajar itu sendiri. Semakin kuat kemandirian belajar itu sendiri maka akan semakin baik hasil belajar yang di peroleh oleh siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, Peneliti akan memberikan saran agar dapat menjadi masukan yang bermanfaat antara lain :

1. Untuk pihak sekolah khususnya guru hendaknya mengulang materi yang sudah diberikan untuk mengetahui apakah materi yang telah disampaikan baik yang sudah dipahami maupun yang belum karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan dikarenakan peneliti bertindak sebagai guru yang diamanahkan secara langsung sangat

melihat betul bagaimana perkembangan peserta didik kurang lebihnya dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran.

2. Untuk orang tua diharapkan senantiasa memberikan dorongan serta perhatian kepada anaknya, mengontrol kegiatan anak dan memastikan anaknya untuk belajar serta mengawasi proses pembelajaran anak baik di sekolah maupun di rumah karena kebiasaan dan kemandirian yang baik akan terbentuk jika memiliki pola yang baik yang sudah diterapkan di rumah sehingga berada di sekolah siswa dapat tercermin dengan kebiasaan serta mempunyai sikap kemandirian yang baik pula.
3. Untuk siswa hendaknya mengulang kembali materi yang diberikan sehingga tidak mudah lupa terhadap materi yang sudah diajarkan, memahami materi yang diajarkan dan bertanya apabila belum mengerti, percaya dengan kemampuan dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas, tes atau ulangan. Karena ketika siswa yakin bahwa dirinya mampu untuk mengerjakan tugas, tes, atau ulangan maka siswa akan mengandalkan kemampuan sendiri dan bertanggung jawab dalam segala hal. Tidak lupa juga jangan sungkan untuk berinteraksi kepada guru yang bersangkutan jika masih kesulitan dalam memahami pembelajaran yang berlangsung dikarenakan mata pelajaran korespondensi cukup sulit karena mengedepankan praktik jika tidak mengerti dan tidak bertanya kepada guru yang bersangkutan akan sulit dalam keberhasilan proses pembelajarannya .

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar siswa, fasilitas belajar, minat belajar dan lainnya serta memperluas subjek yang diteliti agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih menyeluruh. Serta lebih memahami terkait apa yang diteliti serta jika ada kesulitan maka terus berkordinasi dan meminata saran kepada dosen pembimbing.